
Podcast: Media Pembelajaran IPS yang Menyenangkan bagi Peserta Didik Kelas V SDN Klepu Patuk di Masa Pandemi**Tuti Allawiyah¹, Elsa Putri Ermisah Syafril²**¹SDN Klepu, Patuk, Gunungkidul²Program Magister PIPS, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO**Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.376](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.376)

Submitted:

February 28, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:*Online learning, Podcasts, Fun Learning media, social studies*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has hit the world has paralyzed the activities of almost all life sectors, including the education. Face-to-face teaching and learning activities have been abolished for quite a long time so that it becomes a tough challenge for teachers. One of the media that can be used as an alternative to online learning is podcasts. The aims of this study are: (1) to explain the social studies learning conditions during the pandemic for fifth grade students at SDN Klepu Gunungkidul; (2) to explain the social studies learning during the pandemic using podcasts for fifth grade students at SDN Klepu Gunungkidul; (3) to know the reasons why podcasts is become fun media of social studies learning for fifth grade students at SDN Klepu Patuk during the pandemic. This research uses a qualitative design with a case study approach. The data sources are 8 students of fifth grade at SDN Klepu Gunungkidul. The data collection techniques are observing communication via WhatsApp, interviews and documentation. The results of observations and interviews are then reduced to several important notes that provide a more specific picture. Furthermore, the results of the reduction are organized and arranged in the form of data presentations so that the relationship patterns are easier to understand and then drawn into conclusions. The results of this study are: (1) learning during the pandemic has made it difficult for teachers to convey material in a fun way, especially when learning is done online. (2) The teacher designs a fun online learning process during the covid-19 pandemic through podcasts so that students are very enthusiastic about participating in lessons (3) The use of podcast media as a learning media makes social studies learning more fun because students can view and listen to the information simultaneously through podcasts. It makes students' interest in learning online become increasing.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:**Elsa Putri Ermisah Syafril**

Program Magister PIPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta

Email: elsaputri.es@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia hampir melumpuhkan aktivitas semua sektor kehidupan termasuk juga sektor pendidikan. Aktivitas pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk waktu yang cukup lama. Pembelajaran daring pun dilaksanakan dengan segala keterbatasannya. Pelaksanaan pembelajaran daring ini

menjadi tantangan berat bagi guru. Apalagi bagi guru yang mengajar di pedesaan dengan kondisi ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Kondisi geografis dan jaringan internet yang tidak memadai juga menjadi hambatan. Keadaan tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif saat menyampaikan pembelajaran secara daring agar pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Untuk mewujudkan pembelajaran daring agar menarik dan menyenangkan bukanlah suatu hal yang mudah di tengah dahsyatnya gempuran sisi negatif kemajuan teknologi informasi dan internet. *Game online* dan berselancar di berbagai *platform* media sosial tentu lebih mengasyikkan dari pada mengikuti pembelajaran daring. Keseruan *nongkrong* dan *main bareng (mabar)* dengan teman-teman juga menjadi bagian dari alasan malasnya anak belajar. Pengawasan penggunaan *gadget* yang rendah dan pendampingan belajar yang kurang dari orang tua juga mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring.

Salah satu media yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran daring adalah *podcast*. *Podcast* atau disebut juga *sinar* merupakan media siaran berbasis audio atau audio video yang bisa diakses pada setiap kesempatan, baik secara *online* maupun *offline*. Penggunaan media *podcast* ini diharapkan sebagai pemecah kejenuhan pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Podcast* juga sesuai dengan teori *dual coding*, yaitu pengaktifan pikiran saat menerima informasi melalui verbal (teks dan suara) dan visual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Satu artikel penelitian yang sejalan dengan penggunaan media *podcast* adalah tentang penggunaan aplikasi TikTok pada pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa aplikasi TikTok dapat menjadi media alternatif dan atraktif karena dapat mengaktifkan model mental audio dan visual peserta didik. Hal ini dapat dipahami karena TikTok merupakan aplikasi yang menampilkan gambar bergerak (video—visual). Penggunaan model mental audio dan visual dengan aplikasi TikTok pada proses pembelajaran dapat menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami seperti pada prinsip pembelajaran multimedia [1]. Merujuk dari artikel penelitian tersebut dapat ditarik satu simpulan sementara bahwa tidak menutup kemungkinan *podcast* juga bisa menjadi media belajar daring yang menarik dan menyenangkan mengingat *podcast* juga berupa audio atau audio video.

Penelitian ini merumuskan tentang bagaimana penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi peserta didik Kelas V SDN Klepu di masa pandemi. Pemakaian kata *podcast* berasal dari istilah *iPod* dan *broadcasting*. *Podcast* ini awalnya adalah sebuah pemutar musik yang dahulu dikelola oleh *Apple* sebagai penghasil *iPod*. Seiring perkembangan masa, *podcast* ini dikembangkan juga oleh *android* yang banyak dipakai oleh masyarakat untuk dinikmati [2]. *Podcasts are media files that can be distributed via the Internet and played on computers and handheld devices, including iPods or other digital audio players. The essence of podcasting is the creation of audio and/or video content for an audience that wants to listen to what they want, when they want, where they want, and how they want* [3]. Artinya, *podcast* adalah *file* media yang dapat didistribusikan melalui internet serta diputar di komputer dan perangkat genggam, termasuk *iPod* atau pemutar audio digital lainnya. Inti dari *podcasting* adalah pembuatan konten audio dan/atau video untuk *audience* yang ingin mendengarkan apa yang mereka inginkan, kapan mereka mau, di mana mereka mau, dan bagaimana mereka mau.

Secara spesifik, *podcast* identik dengan materi berformat audio. Namun seiring berjalannya waktu, *podcast* juga bisa berupa materi dalam format video. Dengan demikian, *podcast* dapat diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet dan dapat dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* lainnya, baik secara gratis maupun berlangganan [4].

Perhaps listening attentively to the pace of another mind, revealed in voice, can help train the learner to be more attentive generally. One can listen to a podcast with "half an ear" just as easily as one can skim a written text, but in the case of the podcast, it is more difficult to believe that one has actually attended to the words. Moreover, effective listening is no less crucial a skill than effective speaking, and even if the learner cannot control the tempo of a speaker's delivery, with a podcast he or she can listen again and again, in whole or in part, and thereby grow more practiced in listening. Listening is an activity. No good audience is passive [5].

Pendapat tersebut bermakna bahwa diharapkan dari mendengarkan dengan penuh perhatian pada kecepatan pikiran lain, yang terungkap dari suara, dapat membantu melatih peserta didik untuk menjadi lebih penuh perhatian secara umum. Seseorang dapat mendengarkan *podcast* dengan "setengah dari pendengaran" semudah membaca teks tertulis, tetapi dalam kasus *podcast*, lebih sulit untuk percaya bahwa seseorang benar-benar memperhatikan kata-katanya. Selain itu, mendengarkan secara efektif tidak kalah pentingnya dengan keterampilan berbicara yang efektif, dan bahkan jika peserta didik tidak dapat mengontrol tempo penyampaian pembicara, dengan *podcast* dia dapat mendengarkan berulang-ulang, secara keseluruhan atau sebagian, dan dengan demikian tumbuh lebih terlatih untuk mendengarkan. Mendengarkan adalah satu aktivitas. Tidak ada audiens baik yang pasif. Dengan demikian, *podcast* ini juga sangat menguntungkan bagi pembelajar auditori dan visual. Seperti kita tahu, pembelajar atau peserta didik memiliki tipe auditori lebih mudah memahami sesuatu jika dilakukan dengan mendengarkan dan bagi peserta didik tipe visual dengan melihat.

Seperti dijelaskan di awal, *podcast* adalah salah satu media komunikasi dan informasi yang lahir dari modernisasi siaran radio, namun *podcast* lebih praktis, lebih mudah diakses, dan lebih banyak pilihan. *Podcast* bisa diakses menggunakan *smartphone*, *tablet*, ataupun *laptop*. Untuk bisa mendengarkan *podcast*, langkah pertamanya adalah dengan men-*download* aplikasi atau mengakses *platform* penyedia *podcast* (*google podcast*, *anchor*, *Spotify*, *cast-box*, *addict*, *podcast go*, *pop-cast*, *Youtube*, dan lain-lain). *Podcast* merupakan media belajar yang efisien karena praktis dan ramah *band-width*. Dikatakan praktis karena dapat dibawa ke mana pun dan hanya membutuhkan ruang penyimpanan yang sedikit karena *file*-nya yang kecil. Kuota internet yang dibutuhkan untuk mengakses *podcast* juga terjangkau [6].

Cara membuat konten *podcast* juga bisa dikatakan mudah. Cara pertama, melakukan perekaman dan *editing* di perangkat/aplikasi audio tertentu, kemudian hasilnya diunggah di *platform-platform podcast*. Cara kedua, melakukan perekaman dan *editing* langsung pada *platform podcast* yang menyediakan fitur perekaman dan *editing*. Salah satu *platform* memiliki fitur perekam dan *editing* adalah *anchor*.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan siniar atau *podcast* ini sebagai media pembelajaran adalah:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan.
- b. Membuat *script* atau *story board* agar apa yang disampaikan terarah dan tidak tumpang tindih.
- c. Melakukan perekaman audio atau video menggunakan perangkat perekam.
- d. Melakukan *editing* audio atau video menggunakan perangkat *editing* (jika menggunakan *anchor* proses perekaman dan *editing* langsung pada fitur yang disediakan).
- e. Mengunggah hasil *podcast* ke *platform* penyedia *podcast*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti menjadi instrumen kunci [7]. Peneliti memilih pendekatan ini karena ingin fokus pada suatu kasus di satu sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klepu Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul dari Bulan Oktober-Desember 2021. Sumber data penelitian diambil dari 8 Peserta didik kelas V SDN Klepu.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi komunikasi melalui *WhatsApp*, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian kemudian dianalisis dengan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi 3 tahapan.

- a. Reduksi data; merangkum dan mengelompokkan data penelitian yang dinilai penting dan layak untuk dimasukkan ke dalam simpulan data hasil penelitian.
- b. Penyajian data; menyusun rumusan simpulan sementara berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan.
- c. Penarikan simpulan; menjadikan bukti-bukti dari hasil pengumpulan data yang dinilai valid dan konsisten sebagai dasar untuk menarik kesimpulan hasil penelitian [8].

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Peranan Sinier sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi” oleh Martini Sugatri yang melaksanakan penelitian di SMA N 1 Bantul. Sugatri melakukan inovasi pembelajaran dengan membuat sendiri konten *podcast* berisi materi yang disampaikan pada peserta didiknya. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Kondisi Pembelajaran IPS di Masa Pandemi pada Peserta Didik Kelas V SDN Klepu Gunungkidul
Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru bagi guru, peserta didik, dan orang tua di sekitar SDN Klepu khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Saat menghadapi sesuatu yang baru, pasti membutuhkan proses adaptasi bagi semua yang terlibat di dalamnya. Pembelajaran daring bukan hal yang mudah dilaksanakan di lingkungan SDN Klepu karena lokasi sekolah berada di pedesaan dengan kondisi ekonomi masyarakat menengah ke bawah dan juga jaringan internet yang terbatas serta *signal* berbagai *provider* pun lemah. Belum lagi hambatan lain, seperti bermain dengan teman mereka, seperti main *game online* atau berselancar di dunia maya melalui berbagai media sosial (*medsos*) yang lebih menarik dari pada belajar. Pembelajaran daring hanya dilaksanakan dengan pengiriman materi dan tugas pada *whatsapp group*.

Mayoritas pekerjaan orang tua atau wali murid SDN Klepu adalah sebagai petani dan buruh yang membuat mereka tidak bisa selalu mendampingi anak-anak mereka belajar. Belum lagi, bagi mereka yang tinggal hanya bersama kakek dan neneknya yang gagap teknologi (*gaptek*) karena orang tua merantau, sehingga pendampingan saat belajar tidak ada sama sekali. Situasi dan kondisi tersebut

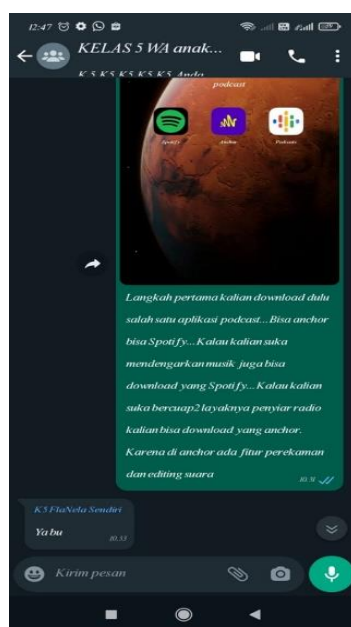
menambah berat tantangan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Perlu adanya inovasi pembelajaran, baik dari segi metode maupun media pembelajaran yang digunakan agar tercipta suasana belajar menyenangkan sehingga mampu menembus kebosanan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan *podcast* sebagai media pembelajaran.

b. Pembelajaran IPS di Masa Pandemi Menggunakan *Podcast* bagi Peserta Didik Kelas V SDN Klepu Gunungkidul

Media pembelajaran berupa siniar atau *podcast* ini membuat peserta didik mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa *podcast* sesuai dengan teori *dual coding* serupa dengan TikTok. Teori pengkodean ganda ini menyebutkan bahwa gambar dan audio atau video dapat merangsang keterampilan membaca, menyimak, dan mendengarkan pada satu waktu. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Peserta didik memperoleh informasi melalui suara dan gambar/gerak/tulisan dalam waktu bersamaan sehingga mengaktifkan kemampuan otak untuk menyimpan dan mengingat informasi jangka panjang secara maksimal [9].

Selain karena kesesuaian dengan teori pengkodean ganda tersebut, penggunaan *podcast* juga lebih mudah diakses oleh peserta didik sewaktu-waktu. Peserta didik dapat mendengarkan materi yang disampaikan sambil melakukan aktivitas lain, bahkan saat sedang berkumpul bersama teman-temannya. *Podcast* juga bisa diputar berulang-ulang sesuai tingkat kebutuhan peserta didik untuk memahami materi. Pada satu jurnal penelitian di Turkey menyebutkan bahwa meskipun mendengarkan berulang-ulang dianggap membosankan namun mendengarkan *podcast* berulang-ulang memiliki dampak signifikan dalam membantu meningkatkan pemahaman dan perhatian. Hal tersebut ditunjang dengan digunakannya alat bantu dengar dan *gadget* yang mampu meningkatkan motivasi belajar [10]. Kemudahan untuk mengakses *podcast* tersebut membuat peserta didik belajar seolah-olah hanya mendengarkan musik atau menonton video.

Langkah yang ditempuh guru saat melaksanakan pembelajaran ini adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu aplikasi atau *platform podcast* pada peserta didik. Mereka juga diberi tahu bagaimana cara memasang aplikasi tersebut pada gawainya. Setelah aplikasi terpasang, sebagai tahap awal mereka diberi *link podcast* yang telah dibuat guru untuk diakses sebagai sumber belajar.



Gambar 1. Pengenalan *Podcast*

Salah satu *link podcast* berupa audio berisi materi pelajaran yang disampaikan adalah <https://anchor.fm/tuti-a/episodes/Interaksi-manusia-dengan-alam-e1dmlif> yang bisa diakses melalui *Spotify* atau *anchor*. Sementara itu, contoh *podcast* berkonten video yang digunakan sebagai sumber

belajar adalah https://youtu.be/en0_i9HxBk4 dan <https://youtu.be/7PCuKUM3gqQ> bisa diakses melalui Youtube. Hal tersebut seperti terlihat pada gambar di bawah:



Gambar 2. Peserta Didik diminta Mengakses Materi Belajar

- c. Alasan *Podcast* Menjadi Media Pembelajaran IPS yang Menyenangkan bagi Peserta Didik Kelas V SDN Klepu Patuk Saat Pandemi

Dari pengalaman belajar peserta didik tersebut, rata-rata mereka menyebutkan senang belajar menggunakan *podcast*. Beberapa di antaranya merasa lebih mudah dan enak untuk memahami materi, jika belum paham mereka bisa mendengarkan ulang. Hal tersebut tentu dapat menjadikan peserta didik mudah memahami pelajaran IPS dengan suasana yang menyenangkan sesuai dengan kesenangan mereka berselancar di dunia maya.

Sementara itu, dari kesan yang peserta didik sampaikan berikut menjelaskan bahwa penelitian ini bisa dikatakan berhasil. *Podcast* bisa menjadi media belajar daring yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media *podcast* sejalan dengan teori pengkodean ganda yang pada akhirnya membuat pemahaman dan proses “penyimpanan” pengetahuan berlangsung jangka panjang atau *long term memory*.



Gambar 3. Kesan Peserta Didik Belajar Menggunakan *Podcast*

d. Pembahasan

Pembelajaran daring bukan hal yang mudah dilaksanakan di lingkungan SDN Klepu karena lokasi sekolah berada di pedesaan dengan kondisi ekonomi masyarakat menengah ke bawah dan juga jaringan internet yang terbatas serta *signal* berbagai *provider* pun lemah. Hampir satu tahun pembelajaran daring dilalui dengan monoton, yaitu guru menyampaikan materi dan tugas melalui *WhatsApp group*, kemudian peserta didik mengirimkan foto tugasnya. Pernah guru mencoba menggunakan *zoom* sebagai sarana pembelajaran, namun hanya bisa diikuti oleh 30% peserta didik Kelas V karena sebagian besar *gadget*-nya dibawa oleh orang tua bekerja, beberapa lainnya terkendala jaringan internet yang lemah. Dengan demikian, sarana paling efektif adalah *WhatsApp group*; peserta didik menyimak materi dan mengirimkan tugas melalui *WhatsApp group* sore atau malam setelah orang tua mereka pulang. Adapun pekerjaan orang tua dari peserta didik SDN Klepu umumnya adalah sebagai petani dan buruh yang membuat mereka tidak bisa selalu mendampingi anak-anak mereka belajar. Apalagi, jika peserta didik hanya bersama kakek dan neneknya yang gagap teknologi (*gaptek*) karena orang tua merantau, sehingga pendampingan saat belajar tidak ada sama sekali. Situasi dan kondisi tersebut menambah berat tantangan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Media pembelajaran berupa *sinar* atau *podcast* ini membuat peserta didik mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa *podcast* sesuai dengan teori *dual coding* serupa dengan TikTok. Teori pengkodean ganda ini menyebutkan bahwa gambar dan audio atau video dapat merangsang keterampilan membaca, menyimak, dan mendengarkan pada satu waktu. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain karena kesesuaian dengan teori pengkodean ganda tersebut, penggunaan *podcast* juga lebih mudah diakses oleh peserta didik sewaktu-waktu. Peserta didik dapat mendengarkan materi yang disampaikan sambil melakukan aktivitas lain, bahkan saat sedang berkumpul bersama teman-temannya. *Podcast* juga bisa diputar berulang-ulang sesuai tingkat kebutuhan peserta didik untuk memahami materi. Langkah yang ditempuh guru saat melaksanakan pembelajaran ini adalah dengan mengenalkan terlebih dahulu aplikasi atau *platform podcast* pada peserta didik. Mereka juga diberi tahu bagaimana cara memasang aplikasi tersebut pada gawainya. Setelah aplikasi terpasang, sebagai tahap awal mereka diberi *link podcast* yang telah dibuat guru untuk diakses sebagai sumber belajar.

Dari pengalaman belajar peserta didik, rata-rata mereka menyebutkan senang belajar menggunakan *podcast*. Beberapa di antaranya merasa lebih mudah dan enak untuk memahami materi, jika belum paham mereka bisa mendengarkan ulang. Hal tersebut tentu dapat menjadikan peserta didik mudah memahami pelajaran IPS dengan suasana yang menyenangkan sesuai dengan kesenangan mereka berselancar di dunia maya. Selain itu, *podcast* bisa menjadi media belajar daring yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media *podcast* sejalan dengan teori pengkodean ganda yang pada akhirnya membuat pemahaman dan proses “penyimpanan” pengetahuan berlangsung jangka panjang atau *long term memory*.

4. SIMPULAN

Banyak hambatan yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran daring yang menyebabkan rendahnya antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi hambatan adalah keterbatasan perangkat belajar daring ditambah pendampingan orang tua yang kurang karena orang tua harus bekerja serta godaan bermain dengan teman atau bermain *game online*. Hal-hal tersebut berpadu membuat minat dan antusiasme belajar menurun. Akhirnya, guru berusaha mencari media belajar yang lebih menarik agar minat belajar meningkat.

Sinar atau yang lebih dikenal dengan *podcast* sebagai media berbasis audio atau audio video yang bisa diakses berulang-ulang dan sewaktu-waktu membuat pembelajaran lebih menarik. Peserta didik merasa senang karena bisa mendengarkan *podcast* bersama teman-temannya. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan apalagi bagi yang bertipe belajar auditori dan visual.

Secara spesifik, penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Pembelajaran di masa pandemi membuat guru kesulitan menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, apalagi pembelajaran dilakukan secara daring.
- Guru merancang proses pembelajaran daring yang menyenangkan pada masa pandemi Covid-19 melalui *podcast* agar peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran.
- Penggunaan media *podcast* sebagai media pembelajaran membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat melihat dan mendengarkan informasi secara bersamaan melalui *podcast*. Hal tersebut membuat minat peserta didik untuk belajar daring menjadi semakin meningkat.

Media *podcast* sejalan dengan teori pengkodean ganda yang pada akhirnya membuat pemahaman dan proses “penyimpanan” pengetahuan berlangsung jangka panjang atau *long term memory*. Oleh karena itu,

penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan pada muatan pelajaran lain. *Podcast* berpeluang leluasa untuk bisa dikembangkan sebagai media belajar sesuai kreativitas guru dan karakter belajar peserta didik zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Putri, E. Syafri, and U. P. Yogyakarta, "TikTok ; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan," pp. 110–115.
- [2] M. Sugatri, "Peranan Siniar sebagai Media Pembelajaran Sosiologi di Masa Pandemi," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 6, no. 1, pp. 58–66, 2021, doi: 10.51169/ideguru.v6i1.219.
- [3] B. C. Jham, G. V. Duraes, H. E. Strassler, and L. G. Sensi, "Joining the Podcast Revolution," *J. Dent. Educ.*, vol. 72, no. 3, pp. 278–281, 2008, doi: 10.1002/j.0022-0337.2008.72.3.tb04493.x.
- [4] E. Fadilah, P. Yudhapramesti, and N. Aristi, "Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio," vol. I, pp. 90–104, 2017.
- [5] G. Campbell, "There is Something in The Air Podcasting In Education," no. December, 2005.
- [6] S. Sudarmoyo, "Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Edudikara J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 65–73, 2020.
- [7] A. & S. J. Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, 2018.
- [8] V. Novianto, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH TSANAWIYAH," vol. 6, no. 1, pp. 1–24, 2019.
- [9] E. P. E. Syafril and K. & W, "PPT-Audio ; The Alternative Audio-Visual Media for Online Learning during the Corona Pandemic PPT-Audio ; The Alternative Audio-Visual Media for Online Learning during the Corona Pandemic," 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1823/1/012046.
- [10] S. Şendağ, N. Gedik, and S. Toker, "Impact of repetitive listening, listening-aid and podcast length on EFL podcast listening," *Comput. Educ.*, vol. 125, pp. 273–283, 2018, doi: 10.1016/j.compedu.2018.06.019.